

BAB III **HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MIN 11 Aceh Barat

MIN 11 Aceh Barat di dirikan pada tahun 1958 yang dikepalai oleh bapak NA, S.Ag. Madrasah ini bernomor Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1111111050001, dengan nomor NPSN 60703083. MIN 11 Meulaboh beralamat di Jalan Syiah Kuala Desa Kuta Padang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Nomor telepon (0655) 755 1731.⁷¹

Untuk lebih menganal MIN 11 Aceh Barat dapat dilihat pada profil sekolah berikut ini:

Nama madrasah	: MIN 11 Aceh Barat
Nomor statistik	: 1111111050001
NPSN	: 10102534
Propinsi	: Aceh
Pemerintah kota	: Aceh Barat
Kecamatan	: Johan Pahlawan
Desa/kelurahan	: Kuta Padang
Jalan / nomor	: Syiah Kuala / 433
Email	: minmeulaboh_ktp@yahoo.com
Kodep pos	: 23617
Telepon	: (0655) 755 1731
Daerah	: Perkotaan
Luas tanah	: 9786 m ²
Status sekolah	: Negeri
Kelompok sekolah	: B
Tahun berdiri	: 1955
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi-siang
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Lokasi sekolah	:
a. Jarak kepusat kecamatan	: 1 Km
b. Jarak kepusat kota/kab	: 1 Km
c. Terletak pada lintasan	: Kota/Kab

⁷¹Sumber: Dokumentasi MIN 11 Aceh Barat, tahun 2025

2. Visi dan Misi MIN 11 Aceh Barat

MIN 11 Aceh Barat memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi MIN 11 Aceh Barat adalah “Mewujudkan pelayanan Pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi, terampil dalam berbuat, berdisiplin tinggi dan berbudi luhur dalam segala tindakan”.

Dengan mengacu pada visi di atas, maka MIN 11 Aceh Barat menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kerja dan belajar berdisiplin tinggi bagi guru dan siswa.
- b. Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai berbagai materi pembelajaran sesuai dengan tuntunan kurikulum secara optimal.
- c. Meningkatkan wawasan murid akan pentingnya berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

3. Keadaan Guru MIN 11 Aceh Barat

Selanjutnya MIN 11 Aceh Barat dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang dibantu oleh sejumlah para dewan guru beserta staf-staf tata usaha (TU). Kesemuanya tunduk pada peraturan dan tata organisasi yang diatur oleh Kepala Madrasah dibawah pengawasan Komite Madrasah dan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Stuktur

⁷²Sumber: Dokumentasi MIN 11 Aceh Barat. Tahun 2025

Organisasi Madrasah.⁷³ Berikut adalah Struktur Organisasi MIN 11 Aceh

Barat:

Tabel 3.1 Kondisi Guru dan Pegawai di MIN 11 Aceh Barat⁷⁴

No	Nama	L/ P	Jabatan	Status
1	Nyak Amin, S.Ag	L	Kepala Madrasah	PNS
2	Drs. Khairul Bahri	L	Guru kelas	PNS
3	Hj. Mariati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
4	Liwati, A.Ma	P	Guru kelas	PNS
5	Erna Juita, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
6	Husainah, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
7	Erlinawati, S.Ag	P	Guru kelas	PNS
8	Syamsidar, S.Ag	P	Guru kelas	PNS
9	Mardhiah, S,Pd	P	Guru PJOK	PNS
10	Animawati, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
11	Nazariyah, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
12	Nurmala, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
13	Muzakar, S.Pd.I	L	Guru kelas	PNS
14	Rini Anggreyani, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
15	Syafrizal Rahmat, S.Pd	L	Guru PJOK	PNS
16	Citra Yolantia, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
17	Jannati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
18	Sunarto, S.Ag	L	Guru kelas	PNS
19	Yuslidani, S.Pd.I	L	Guru kelas	PNS
20	Edi Roma Yusda, A. Ma	L	Guru kelas	PNS
21	Fitri Julian, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
22	Nurmalawati, S.Ag	P	Guru PAI	PNS
23	Anggita Rahman, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
24	Cut Arifah Toniadi	P	Guru Aqidah Akhlak	PPPK
25	Siti Jumrah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab	PPPK
26	Muhajir, S.Pd.I	L	Guru Aqidah Akhlak	PPPK
27	Halimah, S.Pd.I	P	Guru Al-Qur'an Hadist	GTT
28	Mustika Ayu, S.Pd.I	P	Guru Fiqih	GTT
29	Kasmili, S.Pd	P	Guru Kelas	GTT
30	Jamilah, S.Pd.I	P	Guru Fiqih	GTT
31	Nuraini, S.Pd.I	P	Guru Fiqih	GTT

⁷³Sumber: Dokumentasi MIN 11 Aceh Barat, tahun 2025

⁷⁴Sumber: Dokumentasi MIN 11 Aceh Barat, tahun 2025

32	Reza Jannata	L	Guru Agama	GTT
33	Nur Afriza, S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
34	Nika Wati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
35	Yulisma Zainuddin, S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
36	Nuri Lavia , S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
37	Mufrizal Efendi, S.Pd	L	Guru Kelas	GTT
38	Eti Husnah, S.Pd.I	P	Guru PAI	GTT
39	Eva Salvina, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Inggris	GTT
40	Raudhatin Munawwarah, S.Pd	L	Guru Kelas	GTT
41	Reska Timi Uflah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
42	Kamelia, S.Pd	P	Guru Matematika	GTT
43	Vahkrol Imam, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab	GTT
44	Thia Luciana, S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
45	Muhammad Ali, S.Pd.I	L	Guru PAI	Operator
46	Raudhatun Munawwarah, S.Pd	P	Guru Tematik	Operator
47	Muthahari Afifi	L	PTT	Staf TU
48	Amirah Mastura, S.Sos	P	PTT	Pustakawan
49	Mailizar	L	PTT	Satpam
50	M. Abdul Aziz	L	PTT	CS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang terdapat di MIN 11 Aceh Barat sudah mencukupi untuk setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru di MIN 11 Aceh Barat yang sudah PNS sebanyak 23 orang, PPPK sebanyak 3 orang dan GTT sebanyak 20 orang. Pegawai operator sebanyak 2 orang merangkap sebagai guru, pustakawan 1 orang, staf TU 1 orang satpam dan 1 orang *cleaning service*.

4. Keadaan siswa MIN 11 Aceh Barat

Kondisi siswa di MIN 11 Aceh Barat sudah sangat banyak dan sudah mencukupi bagi sebuah lembaga pendidikan. Adapun mengenai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kondisi Siswa di MIN 11 Aceh Barat⁷⁵

Kelas	Robel	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
I	4	57	74	131
II	4	67	77	144
III	4	56	84	140
IV	4	66	80	146
V	4	67	82	149
VI	3	58	54	112
Jumlah	23	371	451	822

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa di MIN 11 Aceh Barat sebanyak 822 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 371 siswa dan perempuan berjumlah 451 siswa. MIN 11 Aceh Barat ini mempunyai 23 rombongan belajar (lokal) yaitu kelas satu sampai lima masing-masing empat lokal dan kelas enam tiga lokal. Dengan demikian jumlah siswa di MIN 11 Aceh Barat sudah sangat banyak dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang favorit di kota Meulaboh, sehingga sangat banyak orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di MIN 11 Aceh Barat ini.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN 11 Aceh Barat sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai siswa yang cukup banyak maka harus adanya faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik. Sarana prasarana di MIN 11 Aceh Barat sudah memadai dalam menunjang pembelajaran di madrasah karena ketersediaan lokal, perkarangan dan berbagai sarana dan prasaran lainnya. Mengenai kondisi sarana prasarana di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁵ Sumber: Dokumentasi MIN 11 Aceh Barat Tahun 2025

Tabel 3.3 Kondisi Sarana Prasarana di MIN 11 Aceh Barat⁷⁶

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Tanah Sekolah	7.048M ²
2	Bangunan Seluruhnya	2.738
3	Gedung Berdasarkan Kepemilikan sendiri	4
4	Gedung Permanen	4
5	Ruang Kelas	15
6	Ruang Kepala SD/MI	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Pustaka	1
9	WC	4
10	Bangku Peserta Didik 1 Orang	608
11	Meja Peserta Didik 1 Orang	608
12	Meja Guru	52
13	Kursi Guru	52
14	Lemari	8
15	Mesin Tulis	1
16	Pengeras Suara	2
17	Buku Pustaka	1
18	Alat Kesenian	1
19	Alat Olah Raga	5
20	Alat Peraga Matematika	1
21	Papan Tulis	18
22	Komputer	7
23	Jam Dinding	10
24	Papan DUK	1
25	Papan Program Kerja Kepala	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MIN 11 Aceh Barat sudah dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.

⁷⁶ Sumber: Dokumentasi MIN 11 Aceh Barat Tahun 2025

B. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di MIN 11 Aceh Barat

Moderasi beragama sebagai salah satu sikap seseorang yang selalu menjaga sikap toleransi dengan orang lain baik segi keagamaan maupun suku. Menghindari sikap yang tidak toleransi, maka diperlukan peran penting dari guru untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Sikap moderasi beragama merupakan hal yang sangat penting yang harus mendapatkan perhatian khusus. Tingginya sikap moderasi beragama yang dimiliki seseorang akan menjadi pilar dalam menjaga kesatuan bangsa. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

Menurut saya, sikap moderasi beragama sangat penting untuk dijaga. Mengingat kondisi bangsa Indonesia yang memiliki suku, budaya dan agama yang berbeda-beda sehingga sangat rentan terjadi konflik jika tidak ada sikap saling menghormati antara sesama. Siswa memiliki sikap moderasi beragama yang baik di sekolah, hal ini terlihat dari sikap siswa yang saling menghormati sesama siswa di sekolah. Siswa saling menghargai perbedaan ketika sedang proses belajar dan selain berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekolah.⁷⁷

Hal yang senada, guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa “moderasi beragama itu penting untuk dijaga, karena kuatnya sikap moderasi beragama pada siswa maka akan kuat juga sikap untuk saling menghargai sesama. Sikap moderasi ini sebagai salah satu jalan menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa, karena adanya sikap moderasi ini akan terhindar dari perpecahan dan konflik baik antar agama, suku dan daerah”.⁷⁸ Ibu AM juga mengungkapkan bahwa “moderasi beragama itu menjaga keseimbangan artinya tidak terlalu ekstrim dalam menilai sesuatu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak NA, *Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu LW, *Guru Wali Kelas 1 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 18 Oktober 2025

agama, suku dan daerah. Sehingga sikap moderasi beragama itu menjadi dasar untuk menghindari konflik dalam lingkungan hidup manusia”.⁷⁹

Sikap moderasi beragama sangat penting untuk dibina dan dibimbing pada siswa di madrasah, karena adanya sikap moderasi menjaga ketenteraman hidup baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Sebagaimana penjelasan ibu RM bahwa “Nilai-nilai toleransi beragama sangat penting ditanamkan pada siswa. Hal tersebut karena dapat membentuk generasi bangsa yang toleransi dan damai.”⁸⁰

Guru MIN 11 Aceh Barat memiliki pandangan yang sangat penting terhadap sikap moderasi beragama. Madrasah ini melakukan program khusus dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa di madrasah. Program yang dilakukan di madrasah sudah diinternalisasikan dalam kegiatan pembiasaan di madrasah seperti kegiatan sosial dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan moderasi beragama. Sebagaimana penjelasan kepala madrasah bahwa “Madrasah memiliki kebijakan terhadap moderasi beragama yang sudah dituangkan dalam bentuk program pembiasaan seperti kegiatan sosial, seminar keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler”.⁸¹

Moderasi beragama di madrasah dilakukan disikapi oleh guru dengan berupaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa MIN 11 Aceh

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu AM, *Guru Wali Kelas 2 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 17 Oktober 2025.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu RM, *Guru Wali Kelas 3 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 12 Oktober 2025.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak NA, *Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025.

Barat, maka guru memiliki peran penting dalam hal tersebut. Ada beberapa peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa diantaranya:

1. Guru sebagai transformator

Guru merupakan orang yang selalu memberikan nasehat dan pemahaman kepada siswa di madrasah. Dalam setiap kegiatan di madrasah guru selalu memberikan pemahaman kepada siswa untuk selalu bersikap menghargai perbedaan baik suku, agama dan budaya antara sesama teman. Sebagaimana penjelasan kepala madrasah bahwa “Guru selau memberikan nasehat dan arahan kepada siswa supaya bersikap saling menghargai antara sesama teman”.⁸² Hal yang sama juga dijelaskan oleh guru wali kelas 6 bahwa “kalau kita sebagai guru setiap hari ketika ada kesempatan selalu menasehati siswa untuk saling menghargai sesama teman, jangan membuli teman karena perbedaan yang dimiliki oleh teman baik perbedaan latar belakang kehidupan keluarga, suku dan budayanya”.⁸³

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh siswa bahwa “Guru kami selalu mengajarkan dan memberikan arahan tentang menjaga sikap saling menghargai perbedaan baik pendapat, budaya dan tradisi lokal. Sehingga tidak terjadi konflik dalam lingkungan madrasah”.⁸⁴ Hal yang senada juga dijelaskan oleh AP bahwa “Memang guru kami selalu mengingatkan kami

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak NA, *Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak MA, *Guru Wali Kelas 6 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 15 Oktober 2025

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan AZ, *Siswa Kelas 6 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 10 Oktober 2025

untuk selalu bersikap toleransi antara sesama, saling menjaga dan saling menghormati terhadap perbedaan yang dimiliki teman-teman yang lain”.⁸⁵

2. Guru sebagai transmitter

Seorang guru merupakan seorang figur di madrasah yang menjadi model yang dilihat dan dicontoh oleh siswa setiap hari. Jadi setiap tingkahlaku guru di madrasah menjadi teladan yang dibalik bagi siswa. Guru di madrasah selalu menjaga keharmonisan di dalam lingkungan madrasah sehingga siswa juga terbiasa dengan kondisi yang saling menyayangi di dalam lingkungan madrasah. Sebagaimana penjelasan ibu RS bahwa “Kami sebagai guru di madrasah selalu berusaha menunjukkan sikap yang baik kepada siswa dalam bergaul di lingkungan madrasah. Menjaga keharmonisan dan berinteraksi yang baik dengan sesama guru dan siswa, sehingga siswa dapat mencontoh tingkah laku gurunya dalam bergaul”.⁸⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru wali kelas 5 bahwa:

Memang kalau kami selaku guru di madrasah selalu berusaha bersikap dan bertingkah laku yang baik di madrasah seperti sikap selalu menjaga komunikasi yang baik dengan sesama baik dengan rekan kerja maupun dengan siswa. Sehingga siswa dapat mencontoh sikap guru-guru di madrasah yang selalu menjaga keharmonisan dalam berinteraksi dengan sesama di lingkungan madrasah.⁸⁷

Kondisi yang diinformasikan informan di atas juga dikuatkan oleh siswa bahwa ‘kalau kami sudah masuk di lingkungan madrasah, saya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan AP, *Siswa Kelas 6 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 10 Oktober 2025

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu RS, *Guru Wali Kelas 4 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 11 Oktober 2025

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak RDA, *Guru Wali Kelas 5 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 13 Oktober 2025

selalu melihat guru berkelakuan yang baik. Guru selalu bersikap ramah dan saling menghormati antara sesama”.⁸⁸ Begitu juga dengan pernyataan APY bahwa “guru kami selalu bersikap sabar dan lemah lembut dalam berkomunikasi dengan sesama di lingkungan madrasah”.⁸⁹

3. Guru sebagai *conservator*

Perbedaan yang terjadi di lingkungan madrasah sebagai suatu hal yang sering terjadi. antara sesama siswa dan guru memiliki latar belakang dan persepsi yang berbeda dalam aspek keagamaan yang dianut. Perbedaan tersebut harus disikapi dengan bijak, sehingga tidak terjadi konflik di lingkungan madrasah. Guru sebagai leader di lingkungan madrasah harus selalu menjaga dan melestarikan sikap saling menghormati perbedaan yang terjadi. Guru wali kelas 6 menjelaskan bahwa “Saya selalu menanamkan sikap saling menghormati pada setiap perbedaan antara sesama teman di madrasah, Saya selaku guru wali kelas selalu membimbing siswa untuk bersikap baik dan saling menghargai sesama teman di madrasah, sehingga perdamaian dalam lingkungan madrasah tetap terjaga”.⁹⁰

Hal yang senada juga dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa

Saya selaku kepala madrasah selalu menasehati dan membimbing siswa untuk saling menjaga sikap yang baik dan tidak ekstrim dalam bertindak terhadap teman. Ketika saya menjadi pembina upacara selalu mengingatkan kepada siswa bahwa kita berada di lingkungan madrasah ini memiliki perbedaan latar belakang keluarga, suku dan budaya. Jadi bagi siswa dan guru harus bersikap saling menghargai dan saling

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan DAZ, *Siswa Kelas 4 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 20 Oktober 2025

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan APY, *Siswa Kelas 4 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 12 Oktober 2025

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak MA, *Guru Wali Kelas 6 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 15 Oktober 2025

menghormati atas perbedaan tersebut, tidak saling memperolok-olok kawan atas perbedaan tersebut. Sehingga kondisi madrasah kita selalu terjaga dan harmonis.⁹¹

Kondisi yang sama juga digambarkan oleh siswa kelas 5 juga menjelaskan “guru selalu mengajarkan kami untuk selalu menghormati dan toleransi terhadap perbedaan suku, budaya dan pendapat di dalam lingkungan madrasah”.⁹² Siswa FA juga mengungkapkan bahwa “Guru kami selalu menekankan sikap adil, saling menghargai sesama dan tidak membeda-bedakan suku dan budaya kami.”⁹³

4. Guru sebagai organizer

Guru sebagai agen sangat berperan dalam merencanakan setiap kegiatan yang dijalankan di lingkungan madrasah. Dalam menjaga kelestarian sikap moderasi beragama, guru melakukan berbagai kegiatan dengan berbagai metode yang relevan. Metode yang sering diterapkan oleh guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama yaitu metode diskusi dan metode kontekstual pada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa

Dalam pembinaan sikap moderasi beragama pada siswa guru menerapkan metode diskusi. Dimana dalam praktik metode diskusi siswa ditekankan harus saling menghargai terhadap perbedaan pendapat sehingga secara langsung mendidik siswa untuk saling menghargai dan menghormati atas perbedaan pendapat siswa. Metode kontekstual yang mengaitkan kondisi belajar dengan kehidupan yang nyata di lingkungan sosial. Guru mengaitkan kondisi perbedaan yang terjadi di lingkungan sosial baik segi kepercayaan, suku dan budaya. Sehingga siswa mampu

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak NA, *Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025.

⁹² Hasil Wawancara dengan NRS, *Siswa Kelas 5 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 20 Oktober 2025

⁹³ Hasil Wawancara dengan FA, *Siswa Kelas 5 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025

mengaplikasikan sikap saling menghormati terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi di lingkungan sosial.⁹⁴

Selain metode diskusi dan kontekstual, dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa guru juga menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan ini setiap hari dilakukan di lingkungan madrasah seperti saling membantu, saling bekerjasama dan saling tolong menolong. Secara langsung dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa untuk saling menghormati dan menghargai sesama. Sebagaimana penjelasan guru bahwa

Dalam penanaman sikap moderasi beragama sering menggunakan metode diskusi dan kontekstual. Dimana dalam metode diskusi siswa dituntut untuk saling menghargai perbedaan pendapat. Selain itu juga dalam metode kontekstual siswa selalu kami ajarkan mengenai kondisi perbedaan di lingkungan sosial baik dari agama, budaya dan suku. Namun yang paling sering kami terapkan metode pembiasaan, dimana siswa setiap hari kami biasakan dengan perbuatan keagamaan seperti berdoa sebelum belajar, saling bekerjasama dan saling membantu antara sesama teman.⁹⁵

Informasi-informasi di atas menunjukkan bahwa guru di MIN 11 Aceh Barat sudah melakukan perannya sebagai pendidik yang memberikan informasi, guru sebagai teladan yang baik dan guru sebagai pembimbing dan penasehat dalam membina sikap moderasi beragama. Proses pembinaan moderasi beragama pada siswa dilakukan dengan metode diskusi, kontekstual, pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar. Dalam interaksi di lingkungan madrasah guru menanamkan sikap gotong royong dan kerjasama serta saling menghormati antara

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak NA, *Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak MA, *Guru Wali Kelas 6 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 15 Oktober 2025

sesama teman. Kondisi tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN 11 Aceh Barat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator		Catatan
		ya	tidak	
A.	Peran Guru sebagai Pendidik			
1	Guru memberikan teladan sikap toleransi Guru menghargai perbedaan pendapat siswa	√		
2	Guru menekankan pentingnya sikap adil dan seimbang Tidak memihak dalam menyelesaikan masalah antar siswa	√		
B.	Metode Penanaman Moderasi Beragama			
3	Guru menggunakan metode diskusi/ceramah terkait toleransi Menjelaskan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran	√		
4	Guru membiasakan doa bersama sesuai keyakinan Islam yang moderat, membaca doa dengan penuh khidmat tanpa paksaan	√		
5	Guru membimbing siswa menghargai budaya lokal yang positif Mengaitkan pelajaran dengan kearifan lokal	√		
C.	Lingkungan Sekolah dan Interaksi			
6	Guru menegur siswa yang bersikap intoleran menasehati dengan cara baik	√		
7	Guru mendorong kerja sama antarsiswa yang berbeda latar belakang Membagi kelompok tanpa diskriminasi	√		
8	Guru menciptakan suasana kelas yang damai dan harmonis, suasana kelas kondusif, saling menghormati	√		

Sumber: Pengolahan Hasil Penelitian

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa yaitu guru sebagai guru sebagai informator yang memberikan arahan dan informasi kepada siswa mengenai sikap moderasi beragama dengan saling menghargai. Guru sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan madrasah, dan guru sebagai pembimbing dan penasehat untuk saling menghargai atas perbedaan yang ada dalam lingkungan madrasah sehingga tercipta kondisi yang harmonis di lingkungan madrasah. Pembinaan moderasi beragama pada siswa dilakukan dengan menerapkan metode diskusi, kontekstual dan metode pembiasaan.

C. Kendala Guru dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di MIN 11 Aceh Barat

Pembinaan sikap moderasi beragama di sekolah sudah dilakukan secara maksimal dan mendapat dukungan dari kepala madrasah, guru dan orang tua. Namun tidak dapat dipungkiri juga terdapat kendala dalam kegiatan penanaman sikap moderasi beragama pada siswa. Kendala yang paling mendasar diantaranya:

1. Kurang paham siswa terhadap konsep moderasi beragama

Siswa di MIN 11 Aceh Barat masih dikategorikan masih anak-anak yang belum memahami mengenai konsep moderasi beragama secara utuh. Karena kurang pemahannya siswa terhadap moderasi beragama sehingga terkadang terjadi konflik antara siswa yang memiliki perbedaan mendasar dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana penjelasan kepala madrasah bahwa

Kendala dalam pembinaan sikap moderasi keagamaan yaitu kurang pemahannya siswa terhadap moderasi beragama, sikap intoleran antara sesama siswa, dan miskomunikasi antara sesama siswa. Ada siswa

terkadang suka mengejek kondisi orang tua kawan yang memiliki perbedaan pada segi berpakaian seperti ada orang tua siswa yang memakai cadar.⁹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru bahwa:

Hambatan yang paling utama itu datangnya dari siswa sendiri yang kurang paham terhadap sikap moderasi beragama tersebut. Terkadang ada siswa yang bersikap intoleran yang mengolok-olok kondisi orang tua yang berbeda dalam berpakaian (memakai cadar), suka melakukan kekerasan dan tidak menghargai perbedaan dengan sesama teman.⁹⁷

Sikap dan karakter siswa yang masih kekanak-kanakan yang belum memahami konsep moderasi beragama secara utuh, menjadi kendala bagi guru dalam pembinaan sikap moderasi beragama di MIN 11 Aceh Barat..

2. Pengaruh Media Sosial

Percepatan pemberitaan di media sosial terjadi sangat masif. Terkadang berita yang tersebar di media, siswa tidak dapat mencerna secara maksimal dan menyerapnya secara instans, sehingga mempengaruhi sikap intoleran dalam lingkungan sekolah. Pemberitaan media sosial yang berkaitan dengan sikap dan ajaran aliran-aliran radikalisme menjadi salah kendala dalam pembinaan sikap moderasi beragama. Sebagaimana penjelasan guru menjelaskan bahwa

Saat siswa sudah diarahkan dan dibimbing di madrasah, namun terkadang siswa terpancing dari pemberitaan hoak di media sosial. Pemberitaan di media sosial yang menyudutkan salah satu kepercayaan, suku dan budaya tertentu. Selain itu terkadang ada juga yang menonton konten-konten Islami yang mengajarkan sikap radikalisme dan intoleran

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak NA, *Kepala Madrasah MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 9 Oktober 2025

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu RS, *Guru Wali Kelas 4 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 11 Oktober 2025

terhadap aliran-aliran tertentu. membuat pembinaan sikap moderasi beragama menjadi terkendala.⁹⁸

Beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap moderasi beragama pada siswa terdapat dua hal yang menjadi kendala yaitu karena kurang pemahaman siswa pada konsep moderasi beragama, sehingga siswa masih saja melakukan sikap intoleran dan tidak menghargai perbedaan yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya kendala pengaruh media sosial yang memberikan konten-konten intoleran dan paham radikalisme, sehingga mendorong sikap intoleran terhadap sesama teman di lingkungan madrasah dan lingkungan sosial.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu AM, *Guru Wali Kelas 2 MIN 11 Aceh Barat*, Tanggal 17 Oktober 2025.